

## Pelatihan *Public Speaking* Bagi Organisasi Dakwah Perempuan

<sup>1</sup>Siti Nur'aeni, <sup>2</sup>Alfi Fauzia Hakim, <sup>3</sup>Mufti Fauzi Rahman, <sup>4</sup>Ralvi Fauzan Albuchori,  
<sup>5</sup>Deden Komara Saputra

<sup>1-5</sup>Universitas Bhakti Kencana

<sup>1</sup>siti.nuraeni@bku.ac.id, <sup>2</sup>alfi.fauziah@bku.ac.id, <sup>3</sup>mufti.fauzi@bku.ac.id,  
<sup>4</sup>201fs01001@bku.ac.id, <sup>5</sup>231FS01019@bku.ac.id

### ABSTRAK

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* anggota PC Pemuda Persatuan Islam Rancaekek. Pelatihan ini dirancang untuk membangun kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum, menyampaikan pesan dengan jelas, serta meningkatkan keterampilan komunikasi dalam organisasi. Dengan kemampuan berbicara yang baik, anggota organisasi diharapkan lebih percaya diri dalam berdakwah dan berpartisipasi dalam kegiatan organisasi. Program ini menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, yang melibatkan peserta secara aktif dalam proses belajar. Peserta dikenalkan pada teknik *public speaking*, melatih cara berbicara yang efektif, serta mempraktikkan keterampilan tersebut dalam berbagai situasi. Pelatihan dilakukan secara interaktif agar peserta dapat langsung mengembangkan kemampuannya. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara peserta, baik dalam penyampaian pesan maupun interaksi dengan audiens. Selain itu, pelatihan ini membantu menciptakan lingkungan organisasi yang lebih komunikatif. Evaluasi dilakukan untuk memastikan pelatihan ini dapat terus dikembangkan sehingga semakin bermanfaat bagi anggota organisasi dakwah perempuan.

**Kata Kunci:** *Public Speaking, Komunikasi Organisasi, Organisasi Dakwah Perempuan*

### ABSTRACT

*This Community Service Program (PKM) aims to improve the public speaking skills of PC Pemuda Persatuan Islam Rancaekek members. The training is designed to build confidence in public speaking, deliver messages clearly, and enhance communication skills within the organization. With strong speaking abilities, members are expected to be more confident in delivering dakwah and actively participating in organizational activities. The program uses the Participatory Rural Appraisal (PRA) approach, which actively involves participants in the learning process. They are introduced to public speaking techniques, trained in effective speech delivery, and given opportunities to practice their skills in various situations. The training is conducted interactively to ensure participants can develop their abilities directly. The results show an improvement in participants' public speaking skills, both in message delivery and audience interaction. Additionally, the training helps create a more communicative organizational environment. Evaluations are conducted to ensure the program continues to develop and provide lasting benefits for members of women's dakwah organizations.*

**Keywords:** *Public Speaking, Organizational Communication, Women's Da'wah Organization*

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan pengembangan kualitas diri sebaiknya dilakukan secara terus menerus seiring dengan perkembangan zaman (Pinem et al., 2019). Komunikasi yang efektif sangat dibutuhkan di era globalisasi ini dan kemampuan berbicara di depan umum atau yang biasa disebut dengan *public speaking* pun sekarang sangat penting bagi pertumbuhan individu dan kemajuan masyarakat (Yanti dalam Devi et al., 2023). Oleh karena itu, perhatian terhadap edukasi *publik speaking* menjadi semakin mendalam, terutama dalam lingkup organisasi masyarakat seperti Organisasi Dakwah Perempuan Pimpinan Cabang (PC) Pemuda Persatuan Islam Rancaekek Kabupaten Bandung,

Pimpinan cabang (PC) Pemuda Persatuan Islam Rancaekek adalah sebuah organisasi otonom dari organisasi Persatuan Islam (Persis). Organisasi Dakwah Perempuan ini adalah salah satu organisasi yang memegang peranan penting dalam bidang pendidikan, agama dan juga sosial. Di awal masa kepemimpinan organisasi ini, tentu tidak lepas dari cita-cita mulia para pendirinya saat itu, di mana kegiatan Pemuda Persis ini tidak lepas dari kegiatan keputrian yang ingin membentuk wanita-wanita Islam yang kaya akan ilmu pengetahuan mengenai “keperempuanan” dan berkembang sampai ke hal-hal yang terkait dengan rumah tangga (Bernarasi, 2018). Namun, seiring dengan perkembangan zaman, kegiatanpun mulai berkembang, tidak hanya mengurus masalah yang terkait dengan rumah tangga dan perempuan, namun juga meningkat ke hal-hal keilmuan terkait dengan *public speaking* dan mengembangkan organisasi ini agar lebih mapan.

Pengabdian kepada masyarakat ini diadakan berdasarkan fenomena yang ada di masyarakat terkait dengan diperlukannya keterampilan pendukung berupa kemampuan *public speaking* sebagai penyegaran susana organisasi. Peningkatan keterampilan seperti *public speaking* ini perlu ditingkatkan sebagai modal untuk menumbuhkan suasana organisasi dan meningkatkan *skill* di kalangan anggota PC. Pemuda Persis Rancaekek. Organisasi Dakwah Perempuan Pimpinan Cabang (PC) Pemuda Persatuan Islam Rancaekek Kabupaten Bandung menjadi target sasaran penyuluhan ini karena program ini sejalan dengan apa yang diharapkan institusinya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dalam organisasinya.

## II. METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Metode ini berfokus pada keterlibatan langsung masyarakat dalam proses pembelajaran, analisis, serta pengambilan keputusan untuk mengidentifikasi hambatan dan peluang yang ada. PRA terdiri dari lima tahap utama, yaitu *to know* (mengenali mitra), *to understand* (memahami permasalahan), *to plan* (merancang solusi), *to act* (melaksanakan program), dan *to change* (melakukan evaluasi untuk keberlanjutan). Dengan pendekatan ini, program dapat dirancang secara lebih tepat guna sesuai dengan kebutuhan mitra.

Pelaksanaan program ini dilakukan melalui beberapa tahapan teknis. Pada tahap persiapan, dilakukan survei dan analisis situasi untuk memahami kondisi mitra serta merancang program yang sesuai. Setelah itu, pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan dalam bentuk seminar dan pelatihan selama tiga minggu, dengan fokus pada analisis permasalahan, peningkatan keterampilan komunikasi, serta strategi *branding* organisasi. Untuk mengukur efektivitas pelatihan, diberikan *pre-test* sebelum edukasi dan *post-test* setelah pelaksanaan guna melihat peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Tahap akhir dari metode ini adalah evaluasi dan pengendalian. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program serta menyusun laporan hasil kegiatan. Selain itu, dilakukan pemantauan terhadap perkembangan organisasi mitra pasca-pelatihan guna memastikan dampak yang berkelanjutan. Sebagai langkah berikutnya, disusun rencana untuk program pengembangan lebih lanjut pada tahun yang akan datang, termasuk penyuluhan tambahan agar peningkatan keterampilan komunikasi dalam organisasi dapat terus berlangsung.



**Gambar 1**  
**Pelaksanaan Pelatihan dan Praktik *Public Speaking***

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Universitas Bhakti Kencana ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum sebagai sarana komunikasi dalam organisasi. Melalui pelatihan ini, anggota Organisasi Pemuda Persis Pimpinan Cabang Pemuda Persatuan Islam Rancaekek Kabupaten Bandung diberikan kesempatan untuk memahami teknik-teknik dasar mengelola grogi dan berani tampil berbicara di depan audiens. Peserta mendapatkan berbagai materi yang dirancang untuk membangun kepercayaan diri, memperkuat keterampilan komunikasi, serta mendorong kreativitas dalam penyampaian pesan dakwah.

Sebelum pelatihan dilaksanakan, ditemukan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai teknik berbicara di depan umum dan masih mengalami *speechobia*. Kendala utama yang dihadapi organisasi mencakup kurangnya sumber daya manusia yang terampil dalam komunikasi, minimnya komitmen organisasi, serta keterbatasan dalam memanfaatkan media digital untuk menyampaikan pesan kepada audiens yang lebih luas. Untuk mengatasi tantangan ini, pelatihan dirancang agar lebih interaktif dengan pendekatan partisipatif, di mana peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis tetapi juga diberi kesempatan untuk langsung mempraktikkannya.

Pelaksanaan kegiatan ini mendapatkan respons yang positif dari peserta. Selama pelatihan, terjadi perubahan dalam cara anggota organisasi menyampaikan pesan dan berinteraksi dalam forum publik. Peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan dalam menyusun serta menyampaikan materi secara lebih sistematis. Selain itu, pembinaan yang dilakukan juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan organisasi yang lebih dinamis dan inovatif. Keberhasilan program ini menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan dalam memperkuat komunikasi organisasi, terutama dalam konteks organisasi dakwah perempuan yang memiliki peran strategis dalam pemberdayaan komunitas.



**Gambar 2**

**Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial Universitas Bhakti Kencana**

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

Pelatihan *public speaking* bagi Organisasi Dakwah di PC Pemuda Persatuan Islam Rancaekek menyoroti tantangan utama dalam pengembangan keterampilan berbicara di depan umum. Keterbatasan sumber daya manusia serta kurangnya kemampuan komunikasi menjadi kendala dalam menjalankan peran organisasi secara optimal. Melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA), dilakukan upaya peningkatan kesadaran dan keterampilan berbicara di depan publik sebagai elemen penting dalam memperkuat eksistensi organisasi.

Hasil pelatihan mengungkap bahwa anggota organisasi membutuhkan penguatan dalam teknik berbicara yang lebih percaya diri, penyampaian pesan yang jelas, serta kemampuan berinteraksi dengan audiens. Untuk menjawab kebutuhan ini, seluruh stakeholders terlibat dalam strategi peningkatan keterampilan *public speaking*, yang bertujuan agar anggota lebih produktif dan mampu berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi organisasi. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga mendorong praktik langsung guna meningkatkan pengalaman berbicara di depan umum.

Secara keseluruhan, program ini mendapatkan respons positif dari peserta, dengan adanya peningkatan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri dalam menyampaikan pesan. Meskipun terdapat sedikit kendala dalam partisipasi pada minggu kedua, secara umum pelatihan ini berhasil memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan *public speaking* anggota. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya pelatihan berkelanjutan agar organisasi dapat terus berkembang dan lebih efektif dalam menjalankan dakwah serta kegiatan sosialnya.

### **Saran**

Kegiatan ini perlu dilanjutkan dengan program pengembangan lebih lanjut dan rutin untuk mendorong perubahan positif dalam organisasi dan meningkatkan kontribusi perempuan dalam dakwah, pendidikan dan aspek sosial lainnya.

### **BIBLIOGRAFI**

Bernarasi, P. 2018. *Sejarah Singkat Pemuda Persis*.

<https://pemudibernarasi.wordpress.com/2018/03/12/sejarah-singkat-pemudi-persis-2/>

Devi, N. U. K., Primania, H. R., & Anindita, D. P. 2023. Edukasi Publik Speaking Untuk Meningkatkan Soft Skill Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Bangkit. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3260–3266.

Pinem, R. K. B., Mavianti, & Harfiani, R. 2019. PKPM Pelatihan Public Speaking dan Styles Dakwah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Mubalighat Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara. *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 176–195.

